I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiri sunan (*Reutealis trisperma* (Blanco) Airy Shaw) merupakan tumbuhan tropis yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia, namun saat ini banyak tumbuh secara alami di Jawa Barat. Populasi tanaman kemiri sunan banyak terkonsentrasi di Kabupaten Garut dan Majalengka, Jawa Barat dan pada tahun 2008 mulai menyebar ke berbagai tempat yang memiliki agroekosistem beragam seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT, NTB, Riau, Jambi, Bangka, dan Kalimantan Timur.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2011) tanaman kemiri sunan mampu menghasilkan biji sebanyak 4 - 6 ton biji kering per hektar per tahun setara dengan 2 - 3 ton minyak kasar per hektar per tahun. Biji kemiri sunan, apabila diekstrak akan menghasilkan minyak nabati yang dapat digunakan sebagai sumber bahan baku pembuatan biodiesel, industri cat, pernis, tinta, pengawet kayu, kosmetik, dan farmasi. Minyak kemiri sunan juga mengandung asam ∝-oleostearat, asam palmitat, asam oleat dan asam linoleat yang berpotensi menjadi bahan baku industri oleokimia seperti sabun, minyak goreng dan sebagai bahan biopestisida. Sehingga, pengembangan tanaman kemiri sunan sangat potensial dan strategis untuk dilakukan.

Budidaya tanaman kemiri sunan terhalang oleh sifat dormansi benih. Kendala yang masih dihadapi dalam penyediaan bibit kemiri sunan antara lain belum tersedianya teknologi yang dapat memperpendek dormansi benih. Hal ini disebabkan oleh tebalnya lapisan kulit biji dan ketidakseimbangan senyawa perangsang yang impermeabel terhadap air dan gas sehingga menghalangi proses imbibisi ke dalam benih.

Pentingnya pematahan dormansi untuk mempercepat perkecambahan benih sehingga persentase berkecambah tetap tinggi, menghilangkan faktor penghambat perkecambahan dan mengaktifkan kembali sel - sel benih yang dorman guna menunjang kegiatan pembibitan. Kualitas bibit yang baik dalam waktu yang singkat dan jumlah yang banyak dibutuhkan untuk mendukung budidaya tanaman kemiri sunan. Hilangnya masa dormansi dapat mendukung penyediaan bibit dalam waktu singkat dapat terlaksana.

Beberapa jenis benih terkadang diberi perlakuan perendaman dalam air panas dengan tujuan memudahkan penyerapan air oleh benih. Suhu air panas dapat mempercepat imbibisi, struktur benih yang keras dapat mengakibatkan air dan oksigen sulit untuk menembus kulit benih dan mempersulit munculnya radikula dan plumula. Perendaman benih dalam air panas dapat melunakkan dan membuka pori-pori kulit benih, sehingga dapat meningkatkan proses imbibisi pada benih.

Komposisi media tanam di tingkat pembibitan memegang peranan yang penting mengingat pada stadia tersebut tanaman kemiri sunan berada pada tahap awal pembentukan akar. Media tanam untuk kemiri sunan menggunakan media campuran top soil, pupuk kandang, pasir atau sekam. Menurut hasil penelitian Sasmita dan Haryanto (2015) menunjukkan bahwa perlakuan komposisi media tanam berpengaruh terhadap jumlah daun. Umur 5 minggu setelah tanam, jumlah daun tertinggi bibit kemiri sunan terdapat pada perlakuan komposisi media tanam tanah, pupuk kandang, arang sekam (M4) sebesar 7,95 tetapi tidak berbeda dengan tanah, pupuk kandang (M2) dan tanah, arang sekam (M3) sedangkan nilai terendah terdapat pada perlakuan tanah (M1) sebesar 7,29. Berdasarkan hal tersebut, maka lama waktu perendaman air dalam pematahan masa dormansi dan komposisi media tanam diharapkan mampu membantu kegiatan pembibitan tanaman kemiri sunan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan lama waktu perendaman air dapat mempengaruhi pematahan masa dormansi benih kemiri sunan?
2. Apakah komposisi media tanam mempengaruhi pertumbuhan awal bibit kemiri sunan?
3. Apakah terdapat kombinasi antara lama waktu perendaman air dengan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan awal bibit kemiri sunan?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui interaksi antara lama waktu perendaman air dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan awal bibit kemiri sunan.
2. Mengetahui lama waktu perendaman air yang tepat untuk mematahkan masa dormansi benih kemiri sunan.
3. Menentukan komposisi media tanam yang tepat terhadap pertumbuhan awal bibit kemiri sunan.

1.4. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait lama waktu perendaman air untuk mematahkan masa dormansi benih kemiri sunan dan komposisi media tanam.